

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara yang menyalurkan dana dari pihak berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.<sup>2</sup> Sekarang ini penerapan sistem syariah dalam lembaga keuangan khususnya perbankan semakin diminati. Hal ini ditandai dengan munculnya BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) yang dikelola oleh bank konvensional. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah didasarkan pada aturan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya undang-undang tersebut perbankan syariah memiliki hukum yang jelas dan memadai. Seiring dengan berjalannya undang-undang tersebut perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang pesat. Dengan progress perkembangannya yang impresif yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir. Undang-Undang tersebut menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data sampai pada bulan Agustus 2020 perbankan syariah berjumlah 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah serta 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia group, 2010), hal. 13

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 23 November 2020

Dengan meluasnya jangkauan perbankan syariah ini menunjukkan peran perbankan syariah semakin besar dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian perbankan syariah harus mampu menjaga serta meningkatkan kinerja perbankan syariah. Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah. Kinerja bank syariah ini juga berbanding lurus dengan perolehan laba yang nantinya akan dihasilkan bank syariah. Perolehan laba atau keuntungan ini adalah hasil dari usaha yang dicapai oleh perbankan syariah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Laba atau keuntungan ini juga yang nantinya akan meningkatkan bank syariah untuk berkembang lebih dari sebelumnya.

Laba atau keuntungan dalam bahasa ekonomi disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>4</sup> Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

---

<sup>4</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia", *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 38

Dalam penilaian profitabilitas suatu bank terdapat dua jenis rasio yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan jumlah asset yang dimiliki bank tersebut. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari sisi modal. Dari kedua rasio tersebut, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut.<sup>5</sup>

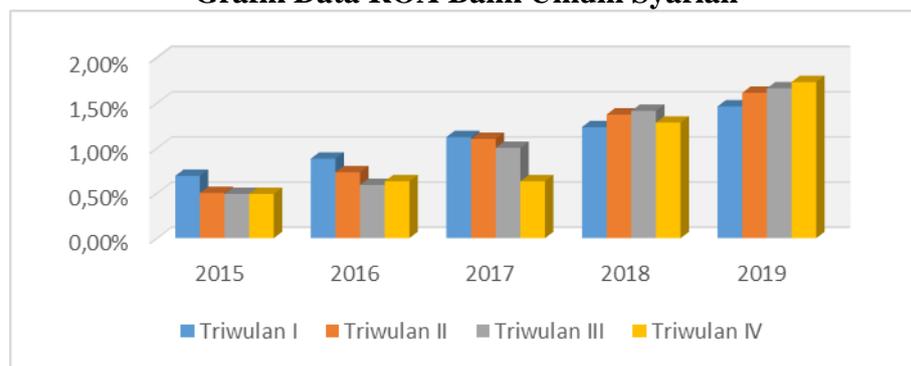
Keberadaan ROA bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal bank sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Berhubungan dengan hal tersebut bank tetap harus memperhatikan prinsip kehati-hatian atau disebut dengan rambu-rambu kesehatan bank, rambu kesehatan bank tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, profitabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan

---

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.118

kegiatan usaha suatu bank. Berikut digambarkan pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada lima tahun terakhir.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data ROA Bank Umum Syariah**



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) berfluktuatif kecuali pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari Triwulan ke I hingga Triwulan ke IV. Namun, pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ROA masih belum dapat stabil. Pada tahun 2017 misalnya ROA mengalami penurunan dari Triwulan ke I sampai Triwulan ke IV. Penurunan tingkat ROA ini akan memberikan dampak buruk jika terjadi lagi untuk tahun-tahun selanjutnya. Persentase ROA yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa bank telah mampu mengalokasikan assetnya dengan baik. ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolok ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil. Perolehan

laba atau profitabilitas bank tersebut dipengaruhi dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dilihat dari sisi internal dapat dipengaruhi oleh internal bank sendiri maupun dari internal nasabah. Sedangkan dari sisi eksternal dilihat dari makro ekonomi, pasar, peraturan pemerintah, politik, bencana alam dan lainnya.<sup>6</sup> Menurut Ubaidilah, faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Seluruh manajemen suatu bank baik mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen kualitas aktiva / risiko pembiayaan (NPF), manajemen likuiditas (FDR), manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen umum (KAP).<sup>7</sup> Sedangkan menurut Luhur, faktor yang menjadi penentu profitabilitas adalah faktor earning (NOM).<sup>8</sup>

Variabel *pertama* adalah CAR, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Besarnya permodalan dipengaruhi atas kemampuan dan kepatuhan suatu bank KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) yang saat ini berlaku 8%.<sup>9</sup> Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan oleh bank.

---

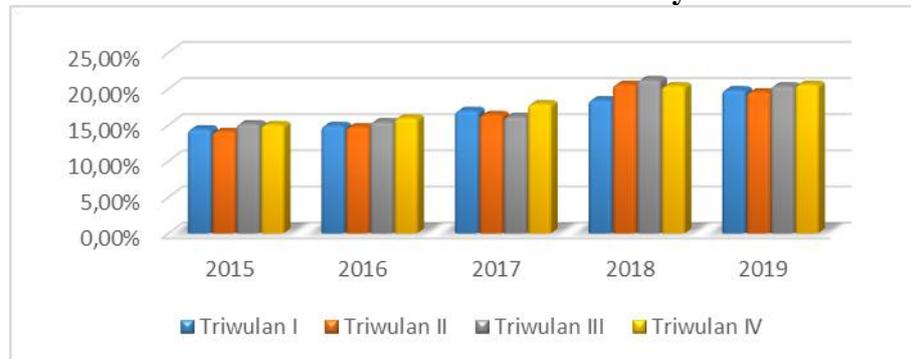
<sup>6</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.125

<sup>7</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016

<sup>8</sup> Luhur Prasetyo, "Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Bank Syariah*, Vol.6 No.1, 2012, hal.107

<sup>9</sup> Sri dan Misbach, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal EBBANK* Vol.6 No.1, 2015, hal.37

**Gambar 1.2**  
**Grafik Data CAR Bank Umum Syariah**



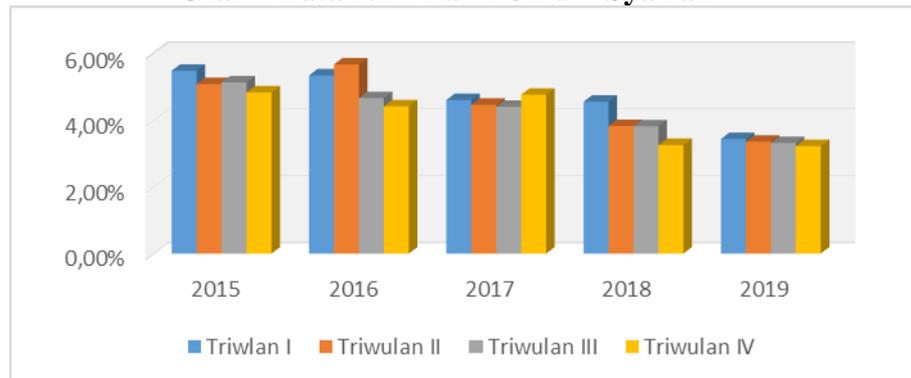
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pencapaian tertinggi pada tahun 2018 Triwulan III dengan 21,25%, yang selanjutnya menurun pada Triwulan IV dengan 20,39%, dan pada tahun 2019 Triwulan I masih mengalami penurunan dengan 19,85%, dan Triwulan II dengan 19,56%, namun selanjutnya mengalami peningkatan menyentuh angka 20%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dalam menyediakan pemenuhan modal minimum sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Variabel *kedua* adalah NPF, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator dalam mengukur resiko finansial bank. NPF disebut juga dengan rasio kredit bermasalah, yaitu rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Peraturan Bank Indonesia menuntut besarnya NPF tidak

lebih dari 5%.<sup>10</sup> Semakin tinggi NPF menunjukkan masalah pendanaan yang lebih besar dan cadangan yang lebih besar harus disediakan untuk penghapusan piutang, yang masih berpotensi menurunkan tingkat laba.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Data NPF Bank Umum Syariah**



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

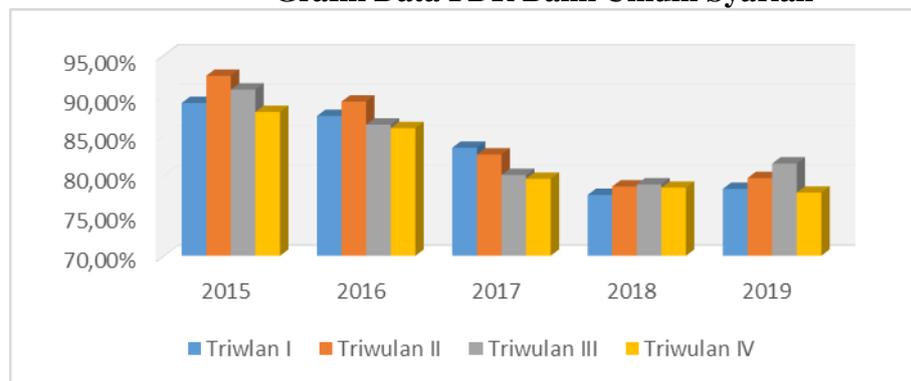
Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2015 dan 2016 nilai NPF pada Bank Umum Syariah dinyatakan tinggi dengan menyentuh angka lebih dari 5,00%. Dan mengalami penurunan pada 2018 dan 2019 yang masih dibatas wajar. Pada 2017 nilai NPF mengalami kenaikan namun nilai ROA tetap. Ini menjadi menarik untuk diteliti karena jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan turun, namun pada 2017 nilai ROA tetap seperti tahun 2016.

Variabel *ketiga* adalah FDR, Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang

<sup>10</sup> Syahidan Afda, Adityawarman, "Analisis pengaruh risiko dan efisiensi terhadap kinerja bank syariah (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017), *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8 No. 13 2019, hal. 2

dikumpulkan oleh Bank. Jika FDR bank meningkat, berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.<sup>11</sup>

**Gambar 1.4**  
**Grafik Data FDR Bank Umum Syariah**



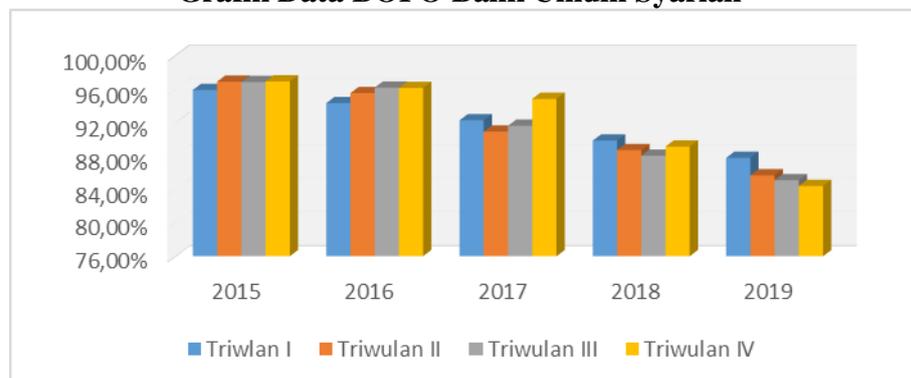
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.4 diatas FDR mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Dimulai pada tahun 2015 yang masih diatas 90,00% kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi dibawah 90,00%, dan dilanjut pada tahun 2017 mengalami penurunan dibawah 85%, dan diteruskan pada tahun 2018 dibawah 80%. Kemudian pada tahun 2019 ini berfluktuatif, pada triwulan I pada angka 78,38%, triwulan II pada angka 79,94%, triwulan III pada angka 81,56% dan pada triwulan IV ada 77,91%. Ini menandakan bahwa kemampuan likuiditas pada Bank Umum Syariah belum stabil dalam menyeimbangkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang dihimpun oleh bank. Ini dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah.

<sup>11</sup> Sri dan Misbach, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...", hal.39

Variabel *keempat* adalah BOPO, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen.<sup>12</sup>

**Gambar 1.5**  
**Grafik Data BOPO Bank Umum Syariah**



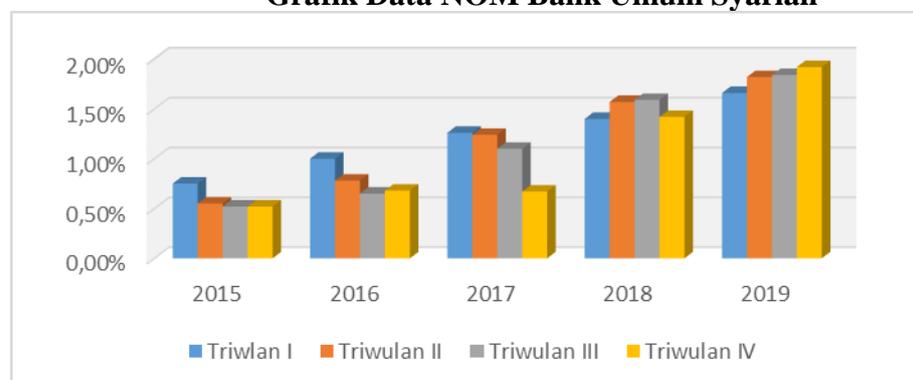
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.5 diatas dapat diketahui bahwa rasio BOPO setiap tahunnya berfluktuatif. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio BOPO Bank Umum Syariah menyentuh angka 96,00%. Dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan rasio BOPO ini menandakan Bank Umum Syariah mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan efisiensinya dalam operasionalitas Bank Umum Syariah.

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal.45

Variabel *kelima* adalah NOM, NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.<sup>13</sup>

**Gambar 1.6**  
**Grafik Data NOM Bank Umum Syariah**



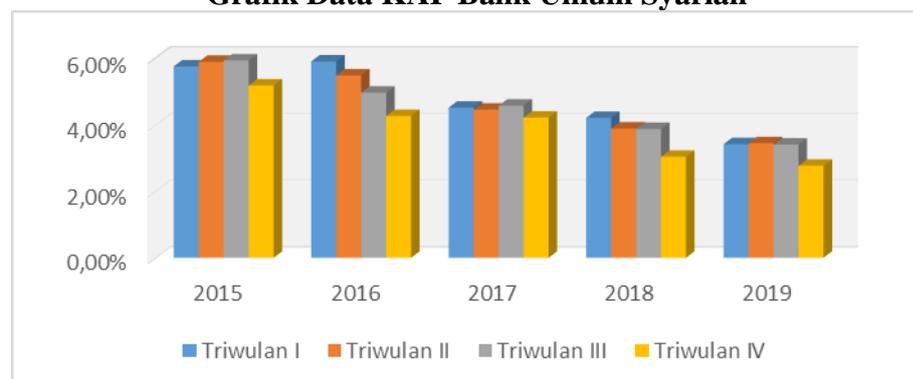
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai NOM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 dan 2016 NOM Bank Umum Syariah masih berada dibawah 1,00%. Dan pada tahun 2017 berada diatas 1,00% namun pada triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 NOM Bank Umum Syariah mengalami peningkatan hampir menyentuh angka 2,00%. Ini menandakan Bank Umum Syariah melakukan evaluasi dari pada tahun sebelumnya.

<sup>13</sup> Vita Tristingtiyas, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2, Juli 2013, hal. 134

Variabel *keenam* adalah KAP, Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor dan kemampuan membayar. Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.<sup>14</sup>

**Gambar 1.7**  
**Grafik Data KAP Bank Umum Syariah**



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Umum Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun pada Triwulan I selalu mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya. Nilai KAP yang rendah maka menandakan bank mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.

<sup>14</sup> Sri windarti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...", hal.38

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, seperti Ubaidilah (2016), menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.<sup>15</sup>

Faisal (2019), menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif, sama dengan variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Setelah melakukan analisis jalur, variabel FDR dan NOM tidak dapat memediasi pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas.<sup>16</sup>

Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap

---

<sup>15</sup> Ubaidilah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016

<sup>16</sup> Faisal Falakh, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai variabel Inetrvening pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018" *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2019

ROA pada BPRS, NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian akan sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan hasil dalam penelitian terdahulu yang kurang sesuai dengan teori yang ada. Berbagai penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan latar belakang masalah menarik untuk melakukan penelitian, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bank Umum Syariah memiliki profitabilitas yang baik namun sulit berkembang seperti Bank Konvensional.
2. Rasio *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif setiap triwulannya ini menandakan Bank Umum Syariah belum bisa mempertahankan profitabilitasnya.
3. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan ini mengindikasikan bahwa bank belum memiliki kecukupan modal atau asset yang cukup.

---

<sup>17</sup>Abdul Karim dan Fifi Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia”, *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.2 No.1, 2020

4. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah dapat menjadi penyebab berkurangnya profitabilitas bank.
5. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan mengindikasikan bahwa bank kekurangan modal atau belum bisa menyeimbangkan modal yang diterima dengan pembiayaan yang dikeluarkan.
6. Rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yang mengalami kenaikan artinya bank belum dapat menekan biaya operasional dalam bank.
7. Rasio Kualitas aktiva produktif ini mengalami kenaikan menandakan bank belum dapat mengoptimalkan aktiva produktif yang dimilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

6. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. Untuk menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

7. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah, serta pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi perbankan syariah, serta pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perbankan syariah dalam melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelarasan kurikulum serta

menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan perbankan syariah.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat menjadi bahan tambahan informasi, bahan perbandingan, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang perbankan syariah.

## **F. Ruang lingkup dan Pembatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada menguji 1 variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) bank syariah dan 6 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rentang tahun 2015-2019. Data yang digunakan adalah jenis data berkala (*time series*) yang berasal dari laporan yang dipublikasikan dan dilaporkan untuk umum oleh

Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut diperoleh dari Website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

## 2. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini, batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dari sisi kinerja keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan bank.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan bank umum syariah tahun 2015-2019.
- c. Periode data yang digunakan yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.
- d. Yang menjadi fokus subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai judul penelitian agar tidak memunculkan berbagai penafsiran terhadap penelitian. Penegasan istilah terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) / Variabel X<sub>1</sub>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengaturan yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya; Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9 – 12%.<sup>18</sup>

#### b. *Non Performing Financing* (NPF) / Variabel X<sub>2</sub>

*Non Performing Financing* (NPF) ialah persentase pembiayaan bank syariah yang tidak lancar. Artinya bahwa suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga sehingga menyebabkan keterlambatan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 309

<sup>19</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 476

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* / Variabel X<sub>3</sub>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>20</sup>

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* / Variabel X<sub>4</sub>

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>21</sup>

e. *Net Operating Margin (NOM)* / Variabel X<sub>5</sub>

*Net Operating Margin (NOM)* adalah kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima bank hanya dari kegiatan utamanya. Semakin besar rasio NOM maka menunjukkan adanya selisih yang besar antara bagi hasil yang dibebankan kepada nasabah pembiayaan dengan bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah tabungan/deposito.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 319

<sup>21</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 313

<sup>22</sup> *Ibid...*, hal.482

f. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Variabel X<sub>6</sub>

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan).<sup>23</sup>

g. *Return on Asset* (ROA) / Variabel Y

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.<sup>24</sup>

2. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ” apakah secara signifikan profitabilitas Bank Umum Syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

---

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal. 474

<sup>24</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal. 235

## **H. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi teori (teori yang membahas variabel judul), penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian dan hipotesis Penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

## **5. BAB V HASIL PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

## **6. BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.